



Okupansi Hotel Belum Sesuai Target

Kendati Ada Peningkatan Kunjungan Wisatawan

JOGJA - Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIJ mencatat adanya peningkatan kunjungan wisatawan selama libur panjang Paskah. Meski terjadi lonjakan wisatawan, jumlahnya masih belum sebanyak yang tercatat pada periode libur panjang sebelumnya.

Ketua GIPI DIJ Bobby Ardyanto mengatakan, peningkatan jumlah kunjungan cukup signifikan terutama di kawasan wi-

sata utama atau yang disebut sebagai ring 1 dan ring 2, yakni area pusat Kota Jogja dan sekitarnya. Namun di kawasan yang masuk ring 3 seperti daerah-daerah pinggiran atau destinasi baru di luar pusat kota, peningkatan jumlah wisatawan belum terlihat mencolok.

Bobby menyebut, wisatawan yang datang masih didominasi oleh individu dan keluarga. *Baca Okupansi... Hal 3*

Okupansi Hotel Belum Sesuai Target

Sambungan dari hal 1

Wisatawan mancanegara (wisman) sudah mulai terlihat, meski jumlahnya masih relatif kecil.

"Kalau dari sisi kunjungan ke destinasi wisata dan kuliner, sudah mulai tersebar ke berbagai lokasi. Tapi okupansi hotel masih belum merata seperti yang diharapkan. Masih terfokus di Kota Jogja dan Sleman," ujar Bobby kemarin (19/4).

Dia memperkirakan, kurang signifikannya lonjakan kunjungan kali ini disebabkan oleh kedekatan waktu libur panjang Paskah dengan libur Lebaran yang belum lama berlalu. Hal ini mempengaruhi minat masyarakat untuk bepergian, terutama karena faktor keuangan setelah perayaan besar itu.

"Pergerakan wisatawan sejauh ini masih banyak yang datang dalam format keluarga atau grup kecil," kata Bobby.

Sementara itu, dari sisi perhotelan, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIJ menyampaikan, tingkat reservasi hotel di wilayah Jogjakarta pada periode 18-19 April 2025 tercatat rata-rata berada di

kisaran 40 persen hingga 50 persen.

Ketua PHRI DIJ Deddy Pranowo Eryono menyebut, angka itu bisa lebih tinggi di daerah tertentu seperti Kota Jogja dan Kabupaten Sleman yang mampu mencapai okupansi hingga 60 persen.

Deddy menuturkan, PHRI DIJ menargetkan tingkat hunian hotel selama periode ini bisa menembus angka 75 persen. Namun, dia juga menyadari bahwa kondisi daya beli masyarakat saat ini belum sepenuhnya pulih. Itu menjadi salah satu faktor penyebab belum maksimalnya okupansi hotel.

"Mayoritas tamu berasal dari kalangan keluarga dan rombongan instansi swasta," ungkapnya.

Lebih lanjut Deddy mengakui, harapan untuk melihat peningkatan reservasi yang merata di seluruh wilayah DIJ belum tercapai. Daerah seperti Kulon Progo, Bantul, dan Gunungkidul belum menunjukkan peningkatan okupansi hotel yang begitu signifikan.

"Kalau melihat data reservasi saat ini, pencapaian okupansi belum sesuai dengan ekspektasi kami," ucapnya. (tyo/laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005